

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, baik berdasarkan observasi, hasil tes, penyebaran angket/kuisisioner maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dan peneliti menyebutnya temuan penelitian. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu ditindak lanjuti oleh yang berwenang, dalam hal ini pihak sekolah di luar kegiatan penelitian ini. Berikut ini temuan penelitian yang dimaksud.

#### **A. Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunagrahita (*Intellectual Disability*) Kelas X Pada Materi Operasi Bilangan Asli Terbagi atas 4**

##### **Kesulitan Belajar:**

##### **a. Kesulitan dalam memahami soal**

Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas X di SLB C Negeri Tulungagung mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Beberapa siswa kesulitan memahami informasi dan perintah pada soal yang diberikan. Pada soal nomor dua, ada beberapa siswa yang hanya melakukan pengurangan satu kali, padahal seharusnya mereka melakukan pengurangan sebanyak dua kali. Ada siswa yang mengalami kesulitan dan merasa pusing dalam memahami soal nomor tiga dan empat, oleh sebab itu ia lebih memilih untuk menyalin jawab milik siswa lainnya

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Melik dan Candra yang menyatakan bahwa kesulitan membaca yang dialami terdiri dari kurang mengenali huruf, penghilangan, pengulangan, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala, tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.<sup>1</sup>

b. Kesulitan dalam kemampuan dasar matematika

Kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: perhitungan, menunjukkan lambang bilangan, dan proses yang keliru.<sup>2</sup> Siswa tunagrahita kelas X di SLB C Negeri Tulungagung mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar matematika. Siswa melakukan kesalahan proses penyimpanan dalam penjumlahan bersusun pada nomor satu. Kemudian, pada soal nomor 2 terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dengan melakukan penjumlahan digit angka tanpa memperhatikan nilai tempat.

c. Kesulitan dalam menulis matematika

Siswa tunagrahita kelas X di SLB C Negeri Tulungagung mengalami kesulitan dalam menulis matematika. Salah satu siswa mengalami kesulitan dalam menulis matematika yaitu dalam penulisan simbol. Pada soal nomor satu, siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan lambang pengurangan ( $-$ ) dalam menuliskan simbol penjumlahan ( $+$ ) dalam penjumlahan bersusun. Pada soal

---

<sup>1</sup> Melik Budiarti, Candra Dewi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di SDN Kedungputri 2*, e-ISSN: 2540-8348, p-ISSN: 2088-3390, Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman Vol. 07, No. 02, Juli-Desember 2017, UNIPMA, h. 142

<sup>2</sup> Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, "Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Disekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro" dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran IAIMNU, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, p-ISSN: 2354-6883, e-ISSN: 2581-172X, h. 199

nomor empat, siswa mengalami kesulitan dalam menyalin jawaban milik temannya. Ia menuliskan simbol pembagian ( $\div$ ) pada penjabaran konsep pengurangan berulang.

Subjek tunagrahita memiliki kemampuan inteligensi dibawah rata-rata dan kurang percaya diri, kesulitan belajar yang dialami pada semua mata pelajaran yang berkaitan praktek dan teori. Kesulitan belajar disebabkan keterbatasan psikis yakni *slow respons* dan juga *slow learner* dalam menerima pelajaran sehingga subjek masih sulit untuk menulis dan membaca.<sup>3</sup>

d. Kesulitan dalam berhitung

Siswa tunagrahita kelas X di SLB C Negeri Tulungagung mengalami kesulitan dalam berhitung matematika. Pada soal nomor satu, kesalahan berhitung yang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa melakukan penyimpanan dalam penjumlahan bersusun. Kemudian siswa melakukan kesalahan berhitung pada soal nomor tiga dalam penjumlahan berulang yang ia lakukan sebagai konsep perkalian. Ia melakukan kesalahan dengan tidak teliti dalam proses penjumlahan. Selain itu, siswa belum mampu memahami pembagian sebagai pengurangan berulang sehingga dalam mengerjakan soal nomor empat ia harus melakukan banyak percobaan perkalian untuk mendapatkan jawaban.

Siswa juga melakukan kesalahan berhitung pada soal nomor empat. Dalam pengurangan berulang yang lakukan sebagai penjabaran konsep pembagian, siswa melakukan kesalahan dengan tidak teliti dalam proses pengurangan tersebut. Siswa juga mengalami kesulitan hitung pada soal nomor dua dan nomor empat.

---

<sup>3</sup> Dewi Mufidatul Ummah & Agustan Arifin, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMAN 10 Ternate", dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol. 02, No. 01, 2018, Issn: Print 2549-4511-Online 2549-9092, h. 39

Pada soal nomor dua, ia mengalami kesulitan hitung dalam proses pengerjaan pengurangan bersusun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Saputri, Eka Fitria Ningsih, dan Santi Widyawati Di SLB Harapan Ibu Metro yang menyimpulkan bahwa kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: perhitungan, menunjukan lambang bilangan, dan proses yang keliru.<sup>4</sup>

**B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunagrahita (*Intellectual Disability*) Kelas X Pada Materi Operasi Bilangan Asli Dipengaruhi oleh:**

1. Faktor Internal

Faktor intenal yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami anak berkebutuhan khusus tunagrahita (*intellectual disability*) kelas X pada materi operasi bilangan asli di SLB C Negeri Tulungagung yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar.<sup>5</sup> Berdasarkan data hasil penyebaran angket/kuisisioner, observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru wali kelas diperoleh hasil bahwa rata-rata minat belajar siswa cukup baik dan motivasi belajar siswa kurang baik. Rendahnya motivasi belajar siswa ini menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

---

<sup>4</sup> Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, "*Analisis Kesulitan...*", h. 199

<sup>5</sup> Hasmira, "*Analisis Kesulitan...*", h. 20

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami anak berkebutuhan khusus tunagrahita (*intellectual disability*) kelas X pada materi operasi bilangan asli di SLB C Negeri Tulungagung yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah sekolah. Sebagai tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, seperti guru, metode mengajar, instrumen, fasilitas, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan sekolah, serta tugas rumah.<sup>6</sup>

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek dan guru mata pelajaran terkait diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah yang berada di tengah kota sehingga membuat kondisi belajar menjadi menjadi kurang kondusif,
- b. Kurangnya pemberian tugas-tugas khususnya tugas matematika kepada siswa yang berakibat pada rendahnya ketrampilan siswa dalam mengerjakan soal matematika,
- c. Ruang kelas yang belum memadai yang berakibat pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah yang kurang strategis, kurangnya pemberian tugas dalam pembelajaran matematika, serta ruang kelas yang kurang memadai akan membuat proses

---

<sup>6</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, h.26-38

pembelajaran tidak efektif. Secara tidak langsung, hal ini menjadi faktor penyebab siswa mengalami berbagai kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

### **C. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunagrahita (*Intellectual Disability*) Kelas X Pada Materi Operasi Bilangan Asli diantaranya:**

#### 1. Sikap orang tua

Keluarga memiliki peranan dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Keluarga atau orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.<sup>7</sup> Saat ini tantangan sebagai orang tua, yaitu upaya mendudukan diri sebagai partner dalam pendidikan. Tantangan tersebut oleh Lickona disebutkan terdiri dari dua hal, yaitu “mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak, serta mendukung sekolah dalam usahanya untuk mengajarkan moral yang positif”.<sup>8</sup>

Menurut Rahayu dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa “intesitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi anak”.<sup>9</sup> Intensitas pendidikan di rumah oleh orang tua berdampak positif terhadap prestasi anak dan sebaliknya.

Orang tua punya peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat anak dalam pembelajaran, serta membina segi emosional peserta didik. Aktifnya peran orang tua orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan

---

<sup>7</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012), h. 92

<sup>8</sup> Hasmira, “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar*”, (Makassar: Skripsi UNM, 2016), h. 23

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 21

kepada anak sejak dini, maka tidak menutup kemungkinan anak akan lebih bisa dalam menerima pelajaran.

## 2. Sikap sekolah dan guru

Sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.<sup>10</sup> Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Penting bagi sekolah untuk menyediakan tempat belajar yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Lokasi sekolah yang berada di tengah kota menjadi penyebab utama kondisi belajar menjadi kurang kondusif.
- b. Pemberian tugas-tugas yang tidak hanya berfokus pada pelajaran ketrampilan, tetapi juga pemberian tugas matematika kepada siswa. Pemberian metode *drill* akan membuat siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika. Metode drill akan membantu siswa terbiasa untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan lebih cepat dan tepat, serta membantu dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-

---

<sup>10</sup> Hasmira, "*Analisis Kesulitan...*", h. 22

ulang.<sup>11</sup> Jika materi matematika dianggap terlalu abstrak bagi siswa tunagrahita, maka guru dapat memberikan arahan berupa media yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

- c. Belum tersedianya ruang kelas akan berakibat pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan ruang kelas yang sesuai dengan jenis tunagrahita dan tingkat/jenjang masing-masing siswa.

---

<sup>11</sup> Kezia Irene Astuningtias, Oce Datu Appulembang, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Ix Materi Statistika Di Smp Kristen Rantepao”, *Journal of Holistic Mathematics Education Sekolah lentera Harapan Sangihe*, Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2598-6759 Dec 2017, h. 54